

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Ta'lim Salman Institut Teknologi Bandung

Instructional Management of Islamic Education in Majelis Ta'lim Salman Bandung
Institute of Technology

¹Andi Zaidan Muammar Qasmal

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹Andizaidanmq@gmail.com

Abstract. *Majelis ta'lim* is part of non formal Islamic education. Most of *majelis ta'lim* only in form of study or speech and the target are for elderly. *Majelis ta'lim* Salman have the specificity in the implementation of learning it has a distinctive programs and the target are for students. This research aim to know instructional management of Islamic education. The method that used in this research is case study with qualitative approach. The research results showed: (1) Planning undertaken by *majelis ta'lim* Salman is by carrying out deliberation first to choose a stewardship who will plan the activities; (2) in the implementation of the *majelis ta'lim* salman has three programs namely: *majelis ta'lim* tahsin center and mabit *ashabul* qur'an and *majelis ta'lim* qur'an tafsir; (3) Evaluation undertaken by *majelis ta'lim* Salman not only evaluates the programs that run but the human resources that are in the stewardship the ta'lim salman assembly also participated in the evaluation Based on the results of such research, conveys suggestions related learning Assembly ta'lim Salman learning program in *majelis ta'lim* tahsin centre is need for manual in order to facilitate participants in learning activities.

Keywords: Management, Learn, Majelis ta'lim

Abstrak. *Majelis ta'lim* adalah bagian dari pendidikan Islam non formal. Kebanyakan *majelis ta'lim* berupa kajian atau ceramah dan sasarannya orangtua. *Majelis ta'lim* Salman memiliki kekhasan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu memiliki program-program yang khas dan sasarannya kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh *majelis ta'lim* Salman, melaksanakan musyawarah terlebih dahulu untuk memilih kepengurusan yang akan merencanakan kegiatan-kegiatan oleh divisi pengembangan potensi peserta Qur'ani dan divisi pelayanan umat; (2) Pelaksanaannya *majelis ta'lim* Salman memiliki tiga program: *majelis ta'lim* tahsin centre dan malam bina iman dan taqwa *ashabul* qur'an program divisi pengembangan potensi peserta Qur'ani dan *majelis ta'lim* Qur'an tafsir program divisi pelayanan umat; (3) Evaluasi yang dilaksanakan oleh *majelis ta'lim* Salman, mengevaluasi program yang berjalan, beserta SDM yang berada dalam kepengurusan *majelis ta'lim* Salman. Evaluasi dilaksanakan tiga bulan sekali oleh kordinator umum yang berkordinasi dengan majelis pertimbangan organisasi dan pengawasan syariah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menyampaikan saran terkait pembelajaran di *majelis ta'lim* Salman yaitu dalam pembelajaran PAI di program *majelis ta'lim* tahsin centre perlu adanya buku panduan agar memudahkan peserta dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Majelis Ta'lim

A. Pendahuluan

Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk menumbuh kembangkan segala potensi-potensi jiwa raganya dalam menumbuh kehifupan sebagai *homo-socius*, yaitu makhluk yang mesti hidup bersama orang lain; *homo-viator*, yaitu makhluk yang harus membangun eksistensi dirinya sendiri; *homo-religious*, yaitu makhluk yang lemah dihadapan kekuatan alam dan tidak sanggup melawan takdir Tuhan (Sauri dkk, 2010: 88). Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia (Marzuki, 2012: 137). Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia

untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan adalah proses berkelanjutan (*education is a continuing*). Pendidikan dimulai dari buaian hingga liang lahad, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan pada pusat-pusat pendidikan. Pusat pendidikan formal, informal dan non formal. Hal ini, sebagaimana di jelaskan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwasannya terdapat tiga sentra pendidikan atau konsep tri pusat pendidikan yang menentukan keberhasilan peserta didik untuk berkembang menjadi insan yang berdaya guna di masyarakat yaitu : pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan masyarakat.

Al Bakriy (1983: 92-93) berpendapat bahwa sebab utama terjadinya kemerosotan *akhlak* dan masyarakat ialah lemahnya usaha pencegahan untuk menyelamatkan generasi muda. Dengan perkataan lain yang lebih jelas ialah lemahnya pendidikan agama di rumah dan di sekolah. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada pendidikan Islam, yaitu pendidikan Islam yang berlangsung di masyarakat dalam proses meningkatkan kesadaran beragama, mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci alQur'an dan alHadits.

Adapun tempat pengajian di Indonesia dikenal dengan sebutan *majelis ta'lim*. *Majelis ta'lim* mempunyai peranan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam di masyarakat. *Majelis Ta'lim* adalah bagian dari pendidikan Islam non formal, yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur. *Majelis Ta'lim* diikuti oleh *jamaah* yang relatif banyak dan yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi *jamaahnya*, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Untuk memberikan pendidikan agama kepada masyarakat yang sangat heterogen, perlu disampaikan materi pendidikan agama yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak menyimpang dari aqidah agama Islam, serta disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya setempat.

B. Kajian Teori

Manajemen

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tersebut. Manajemen biasanya dikenal dalam bidang perkantoran, bisnis, dan yang lainnya, akan tetapi istilah manajemen setiap hari memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima seseorang.

Ramayulis (2010: 259) menjelaskan pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti dalam Q.S as-Sajdah (32) ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”

Fungsi manajemen pendidikan perlu kajian yang lebih dalam secara terperinci seperti fungsi dari perencanaan, fungsi dari pelaksanaan, dan fungsi pengawasan atau evaluasi sehingga akan tergambarkan fungsi manajemen itu sendiri dan berhubungan dengan aktifitas pelaksana.

- a. **Perencanaan**
Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan. Perencanaan itu dilakukan untuk mewujudkan kemajuan atau keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan (Sudjana, 2010: 56).
- b. **Pelaksanaan** adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70).
- c. **Evaluasi** adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan. Evaluasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Dari definisi evaluasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan *merangsang* seseorang akan bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan baru perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar (Majid, 2012: 14-15).

Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai. Adapun tujuan pembelajaran seringkali dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan umum ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan-bahasan suatu bidang studi yang ada.
- b. Tujuan pembelajaran khusus, yaitu penjabaran dari tujuan pembelajaran umum. Tujuan ini dirumuskan oleh guru dengan maksud agar tujuan umum tersebut dapat lebih di spesifikasikan dan mudah dikukur tingkat kecapaiannya.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang lebih dipentingkan adalah sebagai pembentukan kepribadian, yaitu menanamkan tabiat yang baik agar mempunyai sifat yang baik dan kepribadian yang utama (Djaelani, 2013: 101)

Menurut Muhaimin (2008:76) kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Majelis Ta'lim

Dalam Munawwir (1997: 202) Majelis Ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata ta'lim. Dalam bahasa arab kata majelis adalah bentuk *isim makan* (kata tempat) kata kerja dari *Jalasa* artinya "tempat duduk, tempat sidang, dewan". Sedangkan kata ta'lim dalam bahasa arab merupakan mashdar dari kata kerja علم-يُعلم-تعليم yang mempunyai arti "pengajaran" (Munawwir, 1997: 138). Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis adalah dewan yang mengemban tugas tertentu dalam kenegaraan melalui musyawarah secara terbatas, pertemuan atau kumpulan orang banyak. Dari pengertian tentang majelis ta'lim diatas, maka dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran agama Islam.

Penyelenggaraan majelis ta'lim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya. Seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Hal ini dapat dilihat bahwa perbedaan antara majelis ta'lim dengan pendidikan formal lainnya sebagai berikut:

1. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal
2. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah
3. Pengikut atau pesertanya disebut *jamaah* (orang banyak)
4. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Pada umumnya majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Majelis ta'lim dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Majelis ta'lim Salman ITB berdiri pada tanggal 19 November 1994. *majelis ta'lim* ini lahir dengan membawa cita-cita besar akan perjuangan dakwah Islam yang tinggi. Majelis Ta'lim termasuk perintis diadakannya kajian-kajian keislaman seperti kuliah duha, program *dirosah* Islamiyyah, *Tahsin*, di Bandung.

Tujuan *Majelis ta'lim* Salman sebagai wadah berbagai kegiatan di bidang pengembangan sikap keagamaan masyarakat, maka sesuai dengan visi dan misi dari *Majelis Ta'lim* Salman ITB tujuannya adalah menjadikan peserta/ *jamaah majelis ta'lim* Salman ITB memiliki kepribadian qurani

Majelis ta'lim Salman dalam dalam pelaksanaan program-program nya yaitu dengan beberapa tahap: Tahap Kordinator Umum, berperan menjalankan fungsi penganggung jawab umum organissasi, Tahap MPOPS (Majelis Pertimbangan Organisasi dan Pengawasan Syariah), berperan menjalankan fungsi pengawasan,

pengembangan dan evaluasi yang berkoordinasi dengan korum. Tahap Kesekjenan, divisi kesekjenan merupakan salahsatu divisi dalam kepengurusan Majelis Ta'lim Salman ITB yang berperan dalam mewujudkan profesionalitas manajemen organisasi yang bersifat teknis. Dalam pelaksanaannya *majelis ta'lim* Salman ITB memiliki tiga program pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu program *majelis ta'lim tahsin centre*, malam bina iman dan taqwa *ashabul qur'an* merupakan program dari divisi pengembangan potensi peserta qur'ani dan *majelis ta'lim* qur'an tafsir merupakan program dari divisi pelayanan umat, program dari divisi pelayanan umat tersebut diselenggarakan untuk umum.

Pembahasan

Majelis ta'lim Salman dalam melaksanakan manajemen pembelajaran PAI telah sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori George R Terry (Sudjana, 2010: 49) yang merinci fungsi dasar dan proses manajemen yang terdiri atas *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan/evaluasi).

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh *majelis ta'lim* Salman yaitu memilih kordinator umum (KORUM) melalui musyawarah yang dilaksanakan oleh para pengurus *majelis ta'lim* periode sebelumnya. Kordinator umum bertugas untuk menunjuk atau memilih keanggotaan yang akan menjabat sebagai pengurus *majelis ta'lim* Salman. Dari mulai korum ini lah perencanaan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh *majelis ta'lim* Salman ITB dibentuk dan di bagi kedalam beberapa divisi dan masing-masing divisi tersebut memiliki penanggung jawabnya masing-masing.

Pelaksanaan program yang diselenggarakan oleh *majelis ta'lim* Salman. Program-program yang dilaksanakan di *majelis ta'lim* Salman. Seluruh program yang telah direncanakan oleh kordinator umum dengan divisi-divisi yang ada, seluruhnya terlaksana dengan baik yaitu: program *majelis ta'lim tahsin centre*, program malam bina iman dan taqwa *ashabul Qur'an*, dan program *majelis ta'lim qur'an tafsir*, sesuai dengan apa yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh penanggung jawab program.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh *majelis ta'lim* Salman terhadap program-program atau kegiatan di *majelis ta'lim* Salman ITB dilaksanakan oleh seluruh pengurus. Dalam pelaksanaannya tidak hanya mengevaluasi program yang berlangsung, akan tetapi SDM yang ada atau para penanggung jawab program turut di evaluasi juga. Evaluasi kegiatan ataupun evaluasi SDM yang ada, dilaksanakan tiga bulan sekali. Dengan diadakannya evaluasi ini segala kegiatan atau program mengetahui kekurangannya masing-masing. Sehingga dengan diadakannya evaluasi ini membantu antara sesama pengurus untuk memecahkan masalah ataupun kekurangan yang dimiliki masing-masing program.

D. Kesimpulan

Pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mendukung untuk pengambilan kesimpulan yang dapat dilihat dari hasil penelitian. Kesimpulan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim yang ada di salman ITB berbeda dengan Majelis Ta'lim pada umumnya, yaitu dengan memiliki program *majelis ta'lim tahsin centre*, malam bina iman dan taqwa *ashabul Qur'an* dan *majelis ta'lim* Qur'an tafsir. Yang mana ketiga program tersebut sasarannya yaitu mahasiswa ITB ataupun mahasiswa luar kampus ITB.

Daftar Pustaka

- Abdul Qadir Al Bakriy S. (1983). *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*. Bandung: Al-Ma'rif
- A.W. Munawir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Bandung: PustakaProgressif
- Djaelani, B. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Widya: Jurnal Ilmiah*, 1(2): 100.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rajarosdakarya.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sauri, S. (2010). *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: CV Armico
- Sudjana. (2010). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah
- Usman, H. (2002). *Manajemen: teori, praktik & riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

